

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Atasi Kemacetan dan Polusi Udara, Jalur MRT Terus Dikembangkan

“MENGATASI macet dan polusi udara,” jawab Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono ketika presenter Kompas TV, Frisca Clarissa, menanyakan apa yang paling sulit ditanganinya selama setahun memimpin ibu kota, dalam talkshow “Titik Pandang”, pada Selasa, 17 Oktober 2023 lalu. Sebuah pengakuan yang apa adanya, mengingat Presiden Joko Widodo telah mengungkapkan ketika meresmikan Sodetan Ciliwung pada 31 Juli 2023 lalu bahwa 62% dari masalah banjir sudah dapat ditangani.

Itu se usai pembangunan Waduk Ciawi dan Sukamahi di hulu Ciliwung serta Sodetan Ciliwung di bagian tengah sungai yang mengalir Jakarta itu. Sementara, normalisasi Ciliwung dan tanggul laut rakasasa National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) terus dikerjakan, untuk mengantisipasi banjir lokal serta rob, selain banjir kiriman dari Bogor.

Di samping banjir dan kemacetan, masalah tata kota yang ditugaskan Presiden Jokowi kepada Pj. Gubernur Heru juga terus ditangani. Heru menggagas penataan kawasan di seluruh 267 kelurahan Jakarta untuk memanfaatkan lahan ko-

song atau terbengkalai. Ia pun menggerakkan program Jumat Menanam dengan empat sasaran sekaligus, yakni mengatasi polusi udara, sebagai resapan air, memperkuat ketahanan pangan, serta mempercantik kota Jakarta. Berawal dari amanat yang disampaikan-nya di Taman Ismail Marzuki sehari setelah pelantikannya pada 18 Oktober 2022 silam, yang meminta lurah-lurah di seluruh Jakarta untuk menata wilayah mereka agar bersih, hijau, serta tertib. “Sudah sekitar 224 ribu pohon dan lima juta tanaman hias kami tanam,” ujarnya pada 16 September 2023 lalu.

Untuk mengatasi masalah kemacetan, Pj. Gubernur Heru pun ngebut. Pada Rabu, 18 Oktober 2023 lalu, ia meninjau pembangunan jalur Mass Rapid Transit (MRT) Fase 2A, di sepanjang terowongan (tunnel) dari kawasan Monumen Nasional (Monas) menuju Jalan M. H. Thamrin, Jakarta Pusat. Heru berharap, pembangunan jalur MRT yang akan menghubungkan Bundaran HI sampai Kota tersebut berjalan lancar dan sesuai target. “Progres pembangunan MRT Jakarta Fase 2A CP201 Bundaran HI-Harmoni sudah mencapai 62 persen, sedangkan Fase 2A CP202 Harmoni-Kota mencapai 26 persen,” ungkap-nya.

Pj. Gubernur Heru

menjelaskan pula, konstruksi MRT Jakarta Fase 2A dipastikan aman. Bahkan, tahan terhadap gempa berkekuatan hingga delapan Skala Richter (SR). “Konstruksinya aman dari segala penjuru. Dulu pernah dibahas juga, ini tidak mengganggu konstruksi Monas,” jelasnya. Heru pun menuturkan, pembangunan MRT Jakarta Fase 2A CP201 ditargetkan akan beroperasi pada 2027 secara bertahap. “Nanti kalau sudah selesai sampai Harmoni, bisa langsung beroperasi dari HI menuju Harmoni, sambil tetap berjalan pembangunan Harmoni-Kota,” tuturnya. Pembangunan MRT Fase 2A ini nanti juga akan terkoneksi dengan MRT Fase 3 East-West (Cikarang-Jakarta-Balaraja). “Nanti, pada Agustus 2024, akan ada groundbreaking MRT Timur-Barat yang lokasinya tidak jauh dari sini.

Jadi, nanti akan menjadi interconnecting dari arah Senen ke Tanah Abang terus ke Tomang,” paparnya. Pada 7 Agustus 2023 lalu, Kementerian Perhubungan memastikan pembangunan MRT Jalur Timur-Barat, yang ditandai dengan penyerahan dokumen Basic Engineering Design

(BED) Fase 1 Tahap 1 kepada Pemprov DKI Jakarta di Kemenhub. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi menyerahkan langsung dokumen BED itu kepada Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono.

Pengembangan MRT koridor Timur-Barat akan meliputi jalur dari Tomang, Jakarta Barat, sampai Medan Satria, Bekasi. Jika seluruh koridornya tersambung, panjangnya mencapai 90 kilometer. Membentang dari Balara-ja, Tangerang, hingga Cikarang, Bekasi. Melintasi tiga provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Bant-

en); tiga kota (Jakarta, Bekasi, Tangerang), serta dua kabupaten (Bekasi, Tangerang). Sejak 24 Maret 2019, MRT Jalur Utara-Selatan sudah beroperasi sepanjang 16 kilometer, dari Lebak Bulus hingga Bundaran HI. Penumpangnya rata-rata telah mencapai 100.000 orang per hari. Transportasi umum yang nyaman, aman, cepat, serta relatif terjangkau penting, agar masyarakat dapat beralih dari kendaraan pribadi: penyebab utama kemacetan dan polusi udara di Jakarta.

Sukses Jakarta untuk Indonesia.